

Penyuluhan Dagusibu dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Pentingnya Dagusibu di Desa Kenoyojayan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen

Dagusibu Counseling in Efforts to Increase Community Understanding of the Importance of Dagusibu in Kenoyojayan Village, Ambal District, Kebumen Regency

Titi Pudji Rahayu*, Eka Wuri Handayani, Anwar Sodik, Nisrina Azmi Taqiyah Hamas

Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gombong

*Corresponding author: titipudji@unimugo.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:
BKO, Dagusibu,
Sadar Obat,
Swamedikasi.

Latar Belakang: Masyarakat di Desa Kenoyojayan sendiri masih banyak yang keliru terhadap cara mendapatkan bahkan cara penggunaan obat. Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar. Penyuluhan dilakukan di Balai pertemuan warga Desa Kenoyojayan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. **Tujuan:** Membuka wawasan masyarakat di Desa Kenoyojayan untuk mengerti pentingnya Dagusibu dan selektif penggunaan obat diikuti 60 orang warga desa. **Metode:** Program ini dilakukan satu kali bertempat di Balai Pertemuan Desa Kenoyojayan pada hari Selasa, 04 April 2023. Kegiatan ini meliputi menjelaskan tentang apa itu obat tradisional, jenis-jenis obat tradisional, efek samping penggunaan obat tradisional yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat), mengapa BKO (Bahan Kimia Obat) masih ditemukan dipasaran. **Hasil:** pengetahuan masyarakat desa Kenoyojayan tentang Dagusibu sebanyak 60 orang atau 100% peserta memahami Dagusibu dibuktikan dengan dilakukannya postes materi dengan hasil paham dan mengerti. **Kesimpulan:** Masyarakat selektif dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat guna berkurangnya angka kejadian resistensi.

ABSTRACT

Keywords:
Dagusibu, Drug
Awareness,
chemicals of
medicine, Self
Medication

Background: Many people in Kenoyojayan Village themselves are still confused about how to obtain and even how to use drugs. Dagusibu (Get, Use, Save, Discard) is a Drug Awareness Family Movement program initiated by the Indonesian Pharmacist Association in achieving public understanding and awareness of the correct use of drugs. Counseling was carried out at the meeting hall for residents of Kenoyojayan Village, Ambal District, Kebumen Regency. **Purpose:** Opening the horizons of the people in Kenoyojayan Village to understand the importance of DAGUSIBU and selective drug use. **Method:** This program will be conducted once at the Kenoyojayan Village Meeting Hall on Tuesday, April 4, 2023. This activity includes explaining what traditional medicine

is, types of traditional medicines, side effects of using traditional medicines containing BKO (Medicinal Chemicals), why BKO (Medicinal Chemicals) are still found on the market. **Result:** the knowledge of the Kenoyojayan village community about Dagusibu. **Conclusion:** People are selective in obtaining, using, storing and dispensing drugs in order to reduce the incidence of resistance.

PENDAHULUAN

Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Adanya gerakan tersebut karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat terutama pada masyarakat di desa Kenoyojayan. Hal ini terlihat pada penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satunya pada penggunaan obat keras dan antibiotik dalam upaya swamedikasi, dimana masih adanya rumah tangga yang menyimpan obat keras tanpa resep 81,9% dan antibiotik 86,1% (Risksdas, 2013). Akibat kurangnya pengetahuan Masyarakat terkait Dagusibu adalah Masyarakat mendapatkan obat yang salah tidak sesuai indikasi penyakit, Masyarakat terdapat cara penggunaan obat yang salah, masyarakat melakukan kesalahan dalam penyimpanan obat .

Swamedikasi menjadi pilihan alternatif yang diambil masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan keterjangkauan pengobatan, masyarakat seharusnya memerlukan pedoman terpadu supaya tidak terjadi kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) (Restiyono, 2016).

Dalam melakukan swamedikasi harus sesuai dengan penyakit yang diderita.

Dewasa ini dengan pilihan swamedikasi yang menurut masyarakat Indonesia lebih mudah karena tidak memerlukan pengawasan dan resep dokter membuat masyarakat dengan mudah pula menggunakan berbagai jenis obat-obatan untuk menyembuhkan, meredakan, memelihara, ataupun sebagai suplemen dalam upaya menunjang aktifitas sehari-hari. Hal ini terjadi karena berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi dari berbagai jenis obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan (Maziyyah, 2015).

Rendahnya rasa keingintahuan masyarakat Desa Kenoyojayan mengenai penggunaan obat secara benar sangatlah berbahaya. Pengelolaan obat mulai dari prosedur mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang sisa obat tidak bisa dianggap remeh, karena jika salah melakukan pengelolaan obat, maka akan berakibat fatal bagi diri kita sendiri maupun konsumen obat. Dampak lain dari kesalahan pengelolaan obat juga akan terlihat pada lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohini Gupta et al., 2018

menunjukkan bahwa masyarakat membuang sisa obat secara langsung pada tempat sampah atau pada saluran air tanpa melalui proses terlebih dahulu, hal ini menjadi kekhawatiran global karena dapat mencemari lingkungan. Akibat dari kurangnya pengetahuan masyarakat terkait Dagusibu adalah masyarakat mendapatkan obat yang salah tidak sesuai indikasi penyakit, Masyarakat terdapat cara penggunaan obat yang salah, masyarakat melakukan kesalahan dalam penyimpanan obat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu apotek, instalasi rumah sakit, klinik, toko obat, atau praktek bersama. Pada kenyataannya masih ada masyarakat yang mendapatkan obat dari orang lain sebesar 1,7%, tenaga kesehatan 23,4% dan penjual obat tradisional keliling 1,3% (Risksdas, 2013). Sumber memperoleh obat dan obat tradisional yang bukan berasal dari fasilitas pelayanan kefarmasian dapat menjadi peluang masuknya obat-obat palsu. Masyarakat di Desa Kenoyojayan sendiri masih banyak yang keliru terhadap cara mendapatkan bahkan cara penggunaan obat itu sendiri. Untuk menjamin keefektifan suatu obat, perlu sistem penyimpanan yang baik dan benar. Penelitian terkait penyimpanan obat dilakukan oleh Jasim (2010), di Iraq menunjukan bahwa 57,46% obat tidak disimpan di tempat yang sesuai. Di Palestina, 43,4% produk obat disimpan di tempat yang relatif tidak aman dari jangkauan anak-anak di rumah (Sweileh et al., 2009). Sedangkan untuk masyarakat di desa

Kenoyojayan sendiri masih kurang memahami bagaimana obat tersebut disimpan dan digunakan karena kurangnya informasi yang seharusnya didapatkan. Kesalahan dalam menyimpan obat akan mempengaruhi kondisi zat aktif dalam obat dan efek farmakologi dari obat tersebut.

Oleh karena itu penting untuk mengedukasi masyarakat Desa Kenoyojayan supaya pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dapat meningkat. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan penyuluhan Dagusibu. Program ini dilakukan dengan tujuan membuka wawasan masyarakat di Desa Kenoyojayan untuk mengerti pentingnya Dagusibu dan selektif dalam mendapatkan obat agar tidak ada kesalahan dari mana obat itu di dapat, cara penggunaan obat, cara penyimpanan obat dan bahkan cara membuang obat. Hal ini guna berkurangnya angka kejadian resistensi masyarakat di Desa Kenoyojayan terhadap obat antibiotik, serta rasional dalam penggunaan dan penyimpanan obat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Balai Pertemuan Desa Kenoyojayan pada hari Selasa pagi tanggal 4 april 2023 pukul 08:30 s/d selesai WIB. Kegiatan ini meliputi menjelaskan tentang apa itu Dagusibu dan apa pentingnya Dagusibu apa itu obat tradisional, jenis-jenis obat tradisional, efek samping penggunaan obat tradisional yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat), mengapa BKO (Bahan Kimia Obat) masih ditemukan di pasaran, contoh jamu

yang sering ditambahkan BKO (Bahan Kimia Obat), contoh obat tradisional yang mengandung BKO (Bahan Kimia Obat) dan obat tradisional yang tidak mengandung BKO (Bahan Kimia Obat). Setelah dilakukan sosialisasi diadakan sesi diskusi langsung dengan masyarakat berupa tanya jawab dan membagikan leaflet oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat Desa Kenoyojayan. Adapun pelaksana dari kegiatan ini adalah semua anggota KKN yang berjumlah 30 mahasiswa. Pendanaan dari kegiatan ini didapat dari LPPM Universitas Muhammadiyah Gombong.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode memberikan dan menjelaskan apa itu Dagusibu dan apa pentingnya Dagusibu dengan menggunakan media power point dan membagikan leaflet yang berisi materi dilanjutkan dengan diskusi langsung dengan masyarakat. Hasil dari program ini berupa pengetahuan masyarakat desa Kenoyojayan tentang Dagusibu. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuis sebelum dan setelah pemberian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

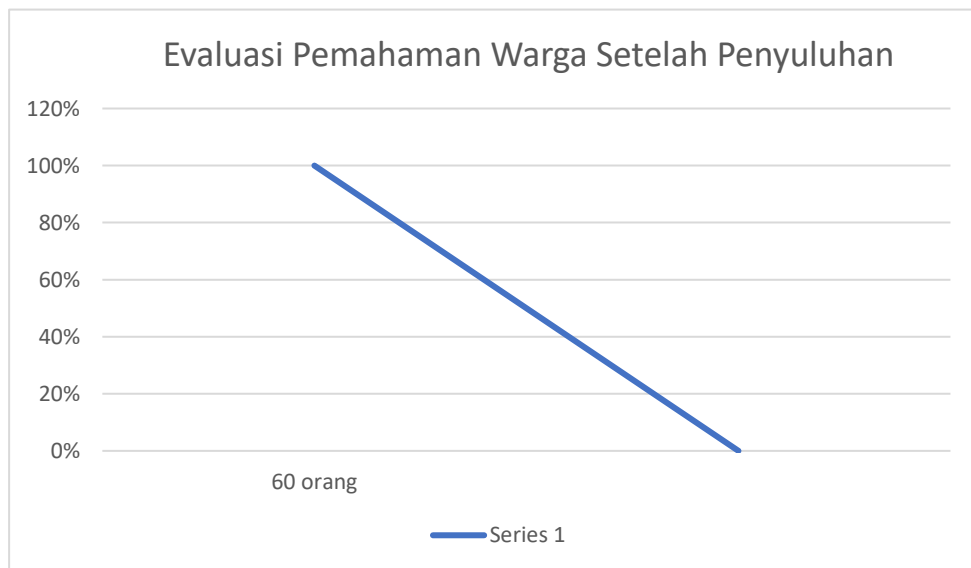
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan Dagusibu dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pentingnya Dagusibu di Desa Kenoyojayan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen”. Penyuluhan bertujuan agar masyarakat dapat menambah wawasan untuk mengerti pentingnya Dagusibu dan selektif dalam penggunaan dan penyimpanan obat.

Penyuluhan dilakukan pada hari Selasa pagi pada tanggal 4 April 2023 pukul 08.30 hingga selesai WIB yang bertempat di Balai Pertemuan Desa Kenoyojayan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Dalam kegiatan diikuti oleh 60 warga desa. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara menjelaskan apa itu Dagusibu dan apa pentingnya Dagusibu dengan menggunakan media power point dan membagikan leaflet yang dilanjutkan dengan diskusi langsung dengan masyarakat dengan rangkaian beberapa acara yang menarik seperti pengecekan berat badan, tinggi badan, tensi dan pembagian infusa water secara gratis agar warga tidak merasa bosan dan antusias.

Evaluasi dari kegiatan adalah pengetahuan Masyarakat Desa Kenoyojayan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan dilakukan posttest dengan hasil bahwa 100 % peserta 60 orang terdapat pemahaman tentang Dagusibu yang baik. Selama penyampaian materi yang diawali dengan penjelasan pengertian singkatan Dagusibu, tempat aman membeli obat di lembaga farmasi (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik besar, toko obat) dan klasifikasi obat. Obat dapat diklasifikasikan sebagai obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika, dan narkotika berdasarkan keamanan, ketepatan pengguna, dan keamanan peredarannya. Penggolongan obat di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 949/Menkes/Per/IV/2000 yang berisi

aturan tentang klasifikasi obat atau klasifikasi obat. Peserta harus memahami klasifikasi obat yang berbeda sehingga mereka dapat membedakan jenis obat yang mereka beli. Materi yang diberikan pada peserta ialah cara memperoleh obat dengan aman, cara penggunaan obat yang benar, cara penyimpanan obat yang menjaga kestabilan bahan aktif, dan cara penyimpanan obat untuk mencegah pencemaran lingkungan dengan benar. Kurangnya informasi tentang obat-obatan tersebut seringkali menyebabkan kesalahan dalam penggunaannya. Penyimpanan obat yang benar sesuai dengan petunjuk penyimpanan pada kemasan Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (e-ISSN. 2614-7939) Vol. 5 No. 4, November 2022 (p-ISSN. 2614-7947) 347 obat. Penyimpanan obat yang tidak memadai dapat menurunkan stabilitas obat dan mempengaruhi efikasi obat yang pada akhirnya memberikan manfaat terapeutik. Penyimpanan obat yang tidak memerlukan kondisi

khusus sebaiknya disimpan di lemari obat, jauhkan dari sinar matahari langsung dan jauh dari jangkauan anak-anak. Materi akhir menjelaskan cara membuang obat dengan benar agar tidak disalahgunakan oleh orang lain. Saat membuang obat, harus terlebih dahulu menghapus semua label dari wadah obat. Obat padat harus dihaluskan sebelum dibuang, sedangkan obat cair harus dibuang ke badan air dan tetap mempertimbangkan kondisi lingkungan (Lutfiyati et al., 2017). Setelah penyampaian materi berakhir, selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para siswa yang terlihat antusias dalam mendengarkan pemaparan materi dan aktif bertanya terkait penggunaan obat dan penanganannya. Berbagai pertanyaan diajukan seperti bagaimana cara menyimpan obat yang baik dalam suhu ruang atau pada suhu dingin kulkas, bagaimana interaksi obat dengan obat herbal yang dikonsumsi secara bersamaan.



Gambar 1. Hasil Evaluasi



Gambar 2. Gedung Pertemuan

Balai Pertemuan Desa Kenoyojayan adalah tempat yang selalu digunakan oleh Masyarakat Desa Kenoyojayan untuk melakukan kegiatan perkumpulan atau pertemuan baik sosialisasi maupun kegiatan posyandu.



Gambar 3. Leaflet Dagusibu

Leaflet Dagusibu (Gambar 3) yang dibagikan kepada masyarakat ketika dilakukan penyuluhan mengenai Dagusibu di Balai

Pertemuan Desa Kenoyojan mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat Desa Kenoyojan



Gambar 4. Penyuluhan Dagusibu

Penyuluhan berjalan dengan tertib dan hikmat oleh Masyarakat Desa Kenoyojan yang dengan

narasumber oleh mahasiswa KKN dan dibantu oleh beberapa dosen (Gambar 4 dan 6).



Gambar 5. Dokumentasi peserta



Gambar 6. Dokumentasi peserta



Gambar 7. Dokumentasi rangkaian acara



Gambar 8. Dokumentasi rangkaian acara

Masyarakat di arahkan untuk bisa melakukan pemeriksaan kesehatan gratis oleh mahasiswa KKN Kenoyojayan berupa cek tekanan darah, tinggi badan dan berat

badan, serta mengambil beberapa infused water yang telah di buat dan disediakan di stand mahasiswa KKN (Gambar 5,7,8).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan disambut baik oleh masyarakat sekitar Desa Kenoyojayan dilihat dengan antusias warga yang datang menghadiri serangkaian acara penyuluhan yang dilaksanakan di Balai pertemuan Desa Kenoyojayan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya Desa Kenoyojayan sendiri. Penyuluhan ini merupakan hal yang positif. Masyarakat menjadi lebih paham mengenai Dagusibu dan selektif dalam mendapatkan obat agar tidak ada kesalahan dari mana obat di dapat, cara penggunaan obat, cara penyimpanan obat dan bahkan cara membuang obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilla *et al.* Efektivitas Edukasi Dagusibu Spesifik Buang Terhadap Pengetahuan Ibu-ibu PKK di Kecamatan Garut Kota. *Pharmacscript*, Volume 6, No, 2, Agustus 2023, 164-175.
- Gupta, R. G. (2019). Study On Awareness Regarding Disposal Of Unused Medicines Among Consumers At A Tertiary Care Teaching Hospital Of North India. *Journal of Advances in Medicine*, 6(1), 9.
- [IAI] Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta : PP IAI.
- Jasim, A.M. (2010). In-home Drug Storage and self-medication with Antimicrobial Drugs in Basrah, Iraq. *Oman Medication Journal*. 25(2). p.79-87
- Made Asmarani D. Lia Puspitasari. Penyuluhan Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem. *JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali* Vol. 1 No. 1 Halaman 41 – 45.
- Maziyyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) Di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 49(23–6), 22–23.
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: Dagusibu Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, I(1), 15-21.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. Diakses: 10 mei 2023, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%20>
- Restiyono, A. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 14.
- Sweileh, W.M. *et al.* (2009). *Storage, Utilization and Cost During Product in Palestian Households*. Palestine : An-Najah National University.

